

**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DAN KOMPETENSI PENDIDIK
DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA
DIDIK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR
NEGERI 49 GEDONG TATAAN**

(Skripsi)

Oleh

**SITI INDRA KUMALA
NPM 1813053066**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DAN KOMPETENSI PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 49 GEDONG TATAAN

Oleh

SITI INDRA KUMALA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 49 Gedong Tataan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 74 peserta didik dan sampel berjumlah 74 peserta didik dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Instrumen pengumpul data menggunakan observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,483 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.

Kata kunci: hasil belajar Bahasa Indonesia, kompetensi pendidik, peran orangtua.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN ROLE OF PARENTS AND COMPETENCE EDUCATOR WITH INDONESIAN LANGUAGE LEARNING RESULT OF STUDENTS HIGH CLASS PRIMARY SCHOOL OF FORTY-NINE GEDONG TATAAN

By

SITI INDRA KUMALA

The problem of this study was the low learning outcomes of Indonesian language in students high class Primary School. This study aims to determine the positive and significant relationship between role of parents and competence educator with Indonesian language learning outcomes. The type of research is quantitative with ex post facto correlation research method. The population were seventy-four students and the sample were seventy-four students. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, test, and documentation. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a positive and significant relationship between role of parents and competence educator with Indonesian language learning outcomes indicated by the correlation coefficient of zero point four hundred and eighty three at the level of "Strong enough".

Keywords: competence educator, Indonesian language learning outcomes, role of parents.

**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DAN KOMPETENSI PENDIDIK
DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA
DIDIK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR
NEGERI 49 GEDONG TATAAN**

Oleh

SITI INDRA KUMALA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DAN
KOMPETENSI PENDIDIK DENGAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 49
GEDONG TATAAN**

Nama Mahasiswa : **Siti Indra Kumala**

No. Pokok Mahasiswa : **1813053066**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Drs. Herman Tarigan, M.Pd.
NIP 19601231 198803 1 018

Dosen Pembimbing II

Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd.
NIK 231502870709201

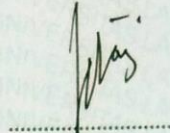
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

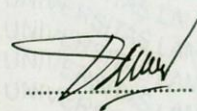
Ketua : Drs. Herman Tarigan, M.Pd.



Sekretaris : Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Darsono, M.Pd.



Rekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Desember 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Indra Kumala
NPM : 1813053066
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orangtua dan Kompetensi Pendidik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 49 Gedong Tataan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 01 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Siti Indra Kumala
NPM 1813053066

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Siti Indra Kumala , dilahirkan di Desa Tridatu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 27 April 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Geswanto dan Ibu Wiranti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

- 1.SD Negeri 3 Karang Anyar lulus pada tahun 2012.
- 2.SMP Negeri 1 Gedong Tataan lulus pada tahun 2015.
- 3.SMA Negeri 1 Gedong Tataan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan
(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu.
(R.A. Kartini)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirohmaanirrohiim

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Swt. berikan
sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapakku tercinta Geswanto dan Ibuiku tercinta Wiranti

Yang senantiasa mendidik dan memberikan cinta serta kasih sayang yang tulus.

*Terima kasih sudah membesarkaniku, mengasihiku, bekerja keras demi
kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu memberikan semangat untuk terus
berjuang dalam mencapai cita-cita. Terima kasih telah memberikan kasih sayang
tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan kepada illahi
untuk kebaikaniku dan kesuksesanku.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orangtua dan Kompetensi Pendidik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 49 Gedong Tataan”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami.
2. Bapak Prof.Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan dalam bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Herman T, M.Pd., Ketua Tim Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd, M.Pd., Sekretaris Tim Penguji yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan banyak saran, nasihat, dan bantuan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran, masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SDN 41 Gedong Tataan dan Kepala SDN 49 Gedong Tataan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Wali Kelas Tinggi SDN 49 Gedong Tataan yang telah memberikan bantuan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian ini.
11. Peserta didik kelas tinggi SDN 49 Gedong Tataan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Adik-adikku tersayang Muhamad Ibnu Tito Safei dan Arroyan Dylan Alfarizqi serta kakak sepupuku tersayang Indriana Safitri, Agus Susilo, dan Alm.Budiman yang senantiasa mendukung dan mendoakanku untuk terus semangat, bersabar dan berjuang dalam menggapai cita-cita.
13. Tim sukses dan rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD angkatan 2018 terkhusus kelas B yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Metro, 01 Desember 2022
Peneliti,



Siti Indra Kumala
NPM 1813053066

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DARTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
H. Penjelasan Judul	9
II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Belajar dan Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Teori Belajar	13
c. Pengertian Pembelajaran	15
d. Komponen Pembelajaran.....	16
2. Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Ranah Hasil Belajar	17
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	18
3. Bahasa Indonesia	20
a. Pengertian Bahasa Indonesia	20
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
4. Peran Orangtua	23
a. Pengertian Peran.....	23
b. Pengertian Orangtua	23
c. Pengertian Peran Orangtua	24

d. Indikator Peran Orangtua.....	25
5. Hakikat Kompetensi Pendidik.....	27
a. Pengertian Kompetensi.....	27
b. Pengertian Pendidik.....	28
c. Kompetensi Pendidik.....	28
d. Jenis-jenis Kompetensi Pendidik	29
1) Kompetensi Pedagogik	30
a) Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	30
b) Indikator Kompetensi Pedagogik.....	31
2) Kompetensi Kepribadian.....	33
a) Pengertian Kompetensi Kepribadian.....	33
b) Indikator Kompetensi Kepribadian	34
3) Kompetensi Sosial	35
a) Pengertian Kompetensi Sosial	35
b) Indikator Kompetensi Sosial.....	36
4) Kompetensi Profesional	37
a) Pengertian Kompetensi Profesional	37
b) Indikator Kompetensi Profesional.....	38
6. Persepsi Peserta Didik.....	38
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Pikir	42
1. Kerangka Pikir	42
2. Paradigma Penelitian.....	45
D. Hipotesis	46

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Setting Penelitian.....	48
1. Subjek Penelitian	48
2. Tempat Penelitian	48
3. Waktu Penelitian.....	48
D. Prosedur Penelitian.....	48
E. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi Penelitian.....	49
2. Sampel Penelitian	50
F. Variabel Penelitian	50
G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	51
1. Definisi Konseptual	51
2. Definisi Operasional	52
H. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Observasi.....	55
2. Wawancara	55
3. Angket	56
4. Tes.....	56
5. Studi Dokumentasi.....	56
I. Instrumen Penelitian.....	57
J. Uji Coba Instrumen	61

K. Uji Persyaratan Instrumen	61
1. Validitas	61
2. Reliabilitas	62
L. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	63
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner (Angket) Peran Orangtua	63
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner (Angket) Kompetensi Pendidik	65
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia	68
M. Teknis Analisis Data	70
1. Uji Persyaratan Analisis Data	70
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Linieritas	71
2. Uji Hipotesis	71
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	75
1. SD Negeri 49 Gedong Tataan	75
B. Pelaksanaan Penelitian	78
1. Persiapan Penelitian	78
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	78
3. Pelaksanaan Penelitian	78
4. Pengambilan Data Penelitian	78
C. Data Variabel Penelitian	78
1. Data Peran Oranngtua (X_1)	79
2. Data Kompetensi Pendidik (X_2)	80
3. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)	82
D. Hasil Analisis Data	83
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	83
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	83
b. Hasil Analisis Uji Linearitas	84
2. Hasil Uji Hipotesis	84
E. Pembahasan	88
F. Keterbatasan Penelitian	96
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
1. Peserta Didik	98
2. Orang Tua Peserta Didik	98
3. Pendidik	98
4. Kepala Sekolah	98
5. Peneliti Selanjutnya	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Ketuntasan <i>Penilaian Tengah Semester (PTS)</i> Ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV, V dan VI SD Negeri 49 Gedong Tataan tahun pelajaran 2021-2022	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2021/2022	50
3. <i>Skorsing</i> Angket Peran Orangtua.....	52
4. Rubrik Jawaban Angket Peran Orangtua	52
5. <i>Skorsing</i> Angket Kompetensi Pendidik	54
6. Rubrik Jawaban Angket Kompetensi Pendidik	54
7. Kisi-kisi Rancangan Kuisoner (Angket) Peran Orangtua	57
8. Kisi-kisi Rancangan Kuisoner (Angket) Kompetensi Pendidik	58
9. Kisi-kisi Rancangan Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia	60
10. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Instrumen Kuisoner (Angket) Peran Orangtua	63
11. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Instrumen Kuisoner (Angket) Kompetensi Pendidik	66
12. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia	69
13. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	72
14. Saran dan Prasarana SD Negeri 49 Gedong Tataan.....	76
15. Data Tenaga Pendidik SD Negeri 49 Gedong Tataan.....	76
16. Data Peserta Didik SD Negeri 49 Gedong Tataan.....	77
17. Data Variabel Y, X_1 dan X_2	78
18. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Orangtua (X_1)	79
19. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pendidik (X_2)	81
20. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y).....	82

21. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas	88
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teori-teori Belajar.....	14
2. Pengelompokan Domain Hasil Belajar Menurut Bloom.....	18
3. Konsep Gambar Bentuk Peran Orangtua	26
4. Jenis-jenis Kompetensi Pendidik	30
5. Paradigma Penelitian.....	45
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	80
7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	81
8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 49 Gedong Tataan	109
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 49 Gedong Tataan	110
3. Surat Uji Coba Instrumen SD Negeri 41 Gedong Tataan	111
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen SD Negeri 41 Gedong Tataan	112
5. Surat Penelitian SD Negeri 49 Gedong Tataan	113
6. Surat Balasan Penelitian SD Negeri 49 Gedong Tataan	114
7. Surat Keterangan Penelitian	115
DOKUMEN HASIL BELAJAR, HASIL WAWANCARA DAN LEMBAR OBSERVASI	
8. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia	117
9. Hasil Wawancara	120
10. Lembar Observasi	126
VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENELITIAN	
11. Surat Keterangan Validasi Instrumen	130
12. Validasi Instrumen Angket Peran Orangtua	131
13. Validasi Instrumen Angket Kompetensi Pendidik	134
14. Validasi Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda	137
INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN	
15. Angket Peran Orangtua (Uji Coba)	140
16. Angket Kompetensi Pendidik (Uji Coba)	153
17. Soal Tes Pilihan Ganda Bahasa Indonesia Kelas IV (Uji Coba)	166
18. Soal Tes Pilihan Ganda Bahasa Indonesia Kelas V (Uji Coba)	173
19. Soal Tes Pilihan Ganda Bahasa Indonesia Kelas VI (Uji Coba)	178
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
20. Perhitungan uji validitas instrumen X_1, X_2, Y	185
21. Perhitungan uji reliabilitas instrumen X_1, X_2, Y	192
22. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_1, X_2, Y	197

23. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X_1 , X_2 , Y	206
INSTRUMEN PENELITIAN	
24. Angket Peran Orangtua (Hasil Penelitian)	212
25. Angket Kompetensi Pendidik (Hasil Penelitian)	219
26. Soal Tes Pilihan Ganda Bahasa Indonesia Kelas IV (Hasil Penelitian) ...	226
27. Soal Tes Pilihan Ganda Bahasa Indonesia Kelas V (Hasil Penelitian) ...	231
28. Soal Tes Pilihan Ganda Bahasa Indonesia Kelas VI (Hasil Penelitian)...	234
DATA VARIABEL X_1, X_2 DAN Y	
29. Data Variabel X_1 (Peran Orangtua)	239
30. Data Variabel X_2 (Kompetensi Pendidik)	241
31. Data Variabel Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik)	243
DATA NORMALITAS, LINEARITAS DAN HIPOTESIS	
32. Perhitungan Uji Normalitas X_1 , X_2 dan Y	245
33. Perhitungan Uji Linearitas X_1 dan Y , X_2 dan Y	251
34. Uji Hipotesis	259
TABEL-TABEL STATISTIK	
35. Tabel Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i>	263
36. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	264
37. Tabel 0-Z Kurva Normal	265
38. Tabel Distribusi f	266
DOKUMENTASI PENELITIAN	
39. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian	268
40. Dokumentasi Penelitian	269

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap manusia. Dewasa ini, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memengaruhi tingginya tingkat persaingan global yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas ialah melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia berupaya untuk dapat mengembangkan kualitas, keterampilan dan potensi diri sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab (I) Pasal (1) Ayat (1) yaitu :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi unsur utama guna membentuk manusia sebagai individu yang dapat mengembangkan keterampilan, potensi dirinya dan memiliki daya saing tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional dapat dilakukan dengan adanya kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar adalah kunci utama dalam pendidikan dimana terjadi suatu usaha yang dilakukan secara sengaja yang memungkinkan peserta didik memperoleh perubahan baik tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Aunurrahman (2019:35) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Pencapaian kegiatan belajar dan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan suatu ketercapaian yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Purwanto (2014:34) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.

Pendapat lain diungkapkan Mukaromah (2019:1) yang dilansir dari Kompas.com artikel dengan judul “Skor Hasil Belajar Indonesia di Bawah Malaysia dan Brunei Darussalam” menyebutkan bahwa publikasi terbaru yang diterbitkan *Programme for International Student Assesment (PISA)* menunjukkan negara Indonesia memiliki skor yang lebih rendah dan masih tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia. Publikasi tersebut menegaskan bahwa hasil skor membaca negara Indonesia tergolong rendah dengan nilai 371. Membaca merupakan salah satu komponen dasar keterampilan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah dasar meliputi empat keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Slamet (2017:68) menyatakan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik baik kelas rendah maupun kelas tinggi.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar dibedakan menjadi dua kelas rombongan belajar yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada kelas tinggi karena hasil belajar peserta didik pada kelas tinggi masih tergolong rendah. Menurut Samsiyah N

(2016:10) menjelaskan bahwa kelas tinggi adalah peserta didik yang terdiri dari peserta didik kelas IV, V, dan VI.

Hasil belajar peserta didik pada salah satu mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia tentunya tidak lepas dari peran orangtua. Menurut Lestari (2012:153) peran orangtua merupakan cara yang digunakan oleh orangtua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anaknya.

Menurut Setiawan dkk (2017:1) yang dilansir dari kompas.com artikel dengan judul “ Peran Orangtua Indonesia dalam pendidikan masih minim” hal itu disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indawati yang menyebutkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan anaknya masih minim. Sebanyak 80 persen orang tua tidak memberi masukan dalam pengambilan keputusan disekolah dan 30 persen tidak pernah berdiskusi dengan pendidik padahal sekolah dan orang tua adalah mitra bagi pendidikan anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran orang tua memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan seorang pendidik di sekolah. Sebagai tenaga kependidikan seorang pendidik juga harus memiliki kompetensi pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Agung, dkk (2014:39) menjelaskan bahwa kompetensi pendidik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Terdapat empat jenis kompetensi pendidik yang perlu seorang pendidik miliki, antara lain; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam hal ini pendidik dituntut agar dapat memiliki ke-empat kompetensi tersebut guna penunjang terlaksananya pembelajaran yang berkualitas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilaksanakan Septi Lastri Siregar (2021) dengan

judul “ Hubungan Kompetensi guru dan Peran Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD IT Miftahul Jannah” menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dan peran orangtua terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 3,933039 > F_{tabel} = 3,443357$.

Kompetensi pendidik dalam hal ini merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik di Indonesia. Sebagai salah satu penunjang keberhasilan dan kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Syaifudin Yunus (2017) dilansir dari laman detik news.com artikel dengan judul “Mengkritisi Kompetensi Guru” menyebutkan bahwa data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* memperlihatkan bahwa pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu pendidik menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.

Data lain yang juga memperlihatkan kualitas pendidik masih tergolong rendah oleh Setiawan H (2021:1) yang dilansir dari jawapos.com mengemukakan bahwa Nunuk Suryani selaku Sekretaris Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbudristek menunjukkan rata-rata nasional skor kompetensi guru berada di angka 50,64 poin. Selain itu, data dari Neraca Pendidikan Daerah (NPD) yang dilansir dari npd.kemdikbud.go.id menunjukkan data rata-rata skor UKG guru SD di Kab. Pesawaran yaitu 50,57 dengan rerata nilai akademik sebesar 48,64 dan rerata nilai profesional sebesar 54,36.

Informasi lain yang didapat dari Destiana Putri, W (2018) yang dilansir dari laman republika.co.id artikel dengan judul “FSGI:Sertifikasi Guru Belum Berhasil Cetak Guru Berkualitas” yang menilai bahwa, program sertifikasi guru yang selama ini berjalan belum berhasil mencetak tenaga pendidik yang kompeten. Karena pada kenyataannya, sertifikasi guru itu hanya berdampak pada peningkatan pendapatan guru bukan pada kemampuan guru. Berita tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional kini tengah mengalami

disorientasi, banyak hal yang harus diubah dan dibenahi. Maka dari itu perlu adanya upaya pembenahan sistem pendidikan sebagai penunjang proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Salah satunya adalah dalam hal pemaksimalan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan dengan No.8261/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 29 November sd 18 Desember 2021 yang dilakukan pada pendidik dan peserta didik di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI SDN 49 Gedong Tataan tahun pelajaran 2021/2022, peneliti menemukan beberapa masalah. Masalah yang ditemukan antara lain: (1) Kurangnya fasilitas belajar peserta didik seperti alat tulis yang dapat dilihat dari peserta didik yang masih meminjam pada temannya selama pembelajaran di sekolah; (2) Kurangnya peran orangtua dalam proses pengawasan belajar peserta didik selama di rumah karena sibuk dalam bekerja dimana sebagian besar orangtua peserta didik bekerja sebagai pedagang dan petani; (3) Peserta didik kurang antusias ketika pendidik sedang menjelaskan materi pelajaran; (4) Kurangnya koordinasi antara pendidik dengan orangtua peserta didik terkait tugas peserta didik yang diberikan maupun dalam penyampaian evaluasi hasil belajar peserta didik, sehingga sering terjadi salah komunikasi (*miss communication*); (5) Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang masih tergolong rendah.

Hal tersebut yang kemudian memperkuat dugaan peneliti mengenai penyebab hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SDN 49 Gedong Tataan yang masih tergolong rendah, yang dibuktikan dengan adanya studi dokumentasi hasil *Penilaian Tengah Semester (PTS)* Ganjil tahun pelajaran 2021/2022, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Ketuntasan *Penilaian Tengah Semester (PTS)* Ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 49 Gedong Tataan tahun pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
		Tuntas		Belum Tuntas		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	Kelas IV	14	63,64%	8	36,36%	22
2	Kelas V	17	54,84%	14	45,16%	31

No	Kelas	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
		Tuntas		Belum Tuntas		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
3	Kelas VI	14	66,67%	7	33,33%	21
Jumlah		45	-	29	-	74
		60,81%	-	39,19%	-	74

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 49 Gedong Tataan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik masih tergolong rendah terlihat dari jumlah peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 45 peserta didik dari jumlah keseluruhan yaitu 74 peserta didik. Prinsip belajar tuntas yang dikemukakan oleh Arikunto (2017) bahwa peserta didik diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditentukan. Peneliti menduga bahwa kompetensi pendidik dan peran orangtua yang menjadikan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut. Namun, masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Peran Orangtua dan Kompetensi Pendidik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 49 Gedong Tataan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Kurangnya fasilitas belajar peserta didik seperti alat tulis yang dapat dilihat dari peserta didik yang masih meminjam pada temannya selama pembelajaran di sekolah.
- 2) Kurangnya peran orangtua dalam proses pengawasan belajar peserta didik selama di rumah karena sibuk dalam bekerja dimana sebagian besar orangtua peserta didik bekerja sebagai pedagang dan petani.

- 3) Peserta didik kurang antusias ketika pendidik sedang menjelaskan materi pelajaran.
- 4) Kurangnya koordinasi antara pendidik dengan orangtua peserta didik terkait tugas peserta didik yang diberikan maupun dalam penyampaian evaluasi hasil belajar peserta didik, sehingga sering terjadi salah komunikasi (*miss communication*).
- 5) Hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu, peneliti memberi batasan masalah yaitu:

1. Peran orangtua (X_1).
2. Kompetensi pendidik (X_2).
3. Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dengan kompetensi pendidik?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.
2. Hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dengan kompetensi pendidik.
4. Hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah proses penelitian ini dilaksanakan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik agar lebih bersemangat dalam menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Orangtua Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran orangtua untuk lebih memahami mengenai peranannya sebagai orangtua yang baik.

3. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi pendidiknya dan mempertahankan konsistensinya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

4. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif untuk pendidikan di SD Negeri 49 Gedong Tataan.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* korelasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan sebanyak 74 orang.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang peran orangtua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 49 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diawali dengan pelaksanaan penelitian pendahuluan dengan No.8261/UN26.13/PN.01.00/2021 sehingga penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

H. Penjelasan Judul

Peneliti menjelaskan poin-poin dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Peran Orangtua

Peran orangtua adalah merupakan suatu pola atau cara yang digunakan oleh orangtua dalam menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya dalam hal mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam proses kehidupan bermasyarakat. Wahidin (2019: 239) menyatakan bentuk peran orangtua antara lain sebagai berikut: (1) pembimbing meliputi; pengawasan dan pengarahan, (2) pendidik (*educator*) meliputi; potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. (3) pendorong (*motivator*) meliputi; faktor intrinsik, faktor ekstrinsik. (4) *fasilitator* meliputi; seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

2) Kompetensi Pendidik

Kompetensi pendidik adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dicerminkan melalui suatu perilaku atau tindakan secara tepat dan efisien. Kompetensi Pendidik umumnya dibagi menjadi 4 yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Indrawan (2020: 30-40) menyebutkan indikator kompetensi pedagogik, meliputi; (1) kemampuan mengelola pembelajaran, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) perancangan pelaksanaan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) evaluasi hasil belajar, dan (7) pengembangan peserta didik. Danim (2015: 87) menjelaskan indikator kompetensi kepribadian meliputi; (1) memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, (2) memiliki kepribadian yang dewasa, (3) memiliki kepribadian yang arif, (4) memiliki kewibawaan sebagai seorang pendidik, dan (5) memiliki akhlak yang mulia. Aminarso (2017: 58) menjabarkan indikator kompetensi sosial, sebagai berikut; (1) terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua peserta didik, (2) berifat simpatik, (3) dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah, dan (4) pandai bergaul dengan kawan kerja dan mitra pendidikan. Nizar dan Efendi (2018: 212-216) menyebutkan bahwa indikator kompetensi profesional, meliputi; (1)

memahami jenis-jenis materi pembelajaran, (2) mengurutkan materi pembelajaran, (3) mengorganisasikan materi pembelajaran, dan (4) mendayagunakan sumber belajar.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala sesuatu bentuk perubahan baik tingkah laku (sikap), pengetahuan dan keterampilan yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik. Susanto (2016:5) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar.

4) Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Dardjowidjojo (2012: 16) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem simbol lisan yang *arbitrer* yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Dalam kaitannya sebagai alat komunikasi, bahasa yang diajarkan disekolah terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini dapat dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pada saat melakukan kegiatan belajar seseorang akan melakukan interaksi antar individu ataupun kelompok dengan lingkungannya yang memungkinkan adanya perubahan pada diri secara sengaja untuk menambah pengalaman baru. Menurut Khuluqo (2017:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Pendapat lain diungkapkan oleh Slameto (2015:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Susanto (2016:4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir dan merasa maupun dalam bertindak.

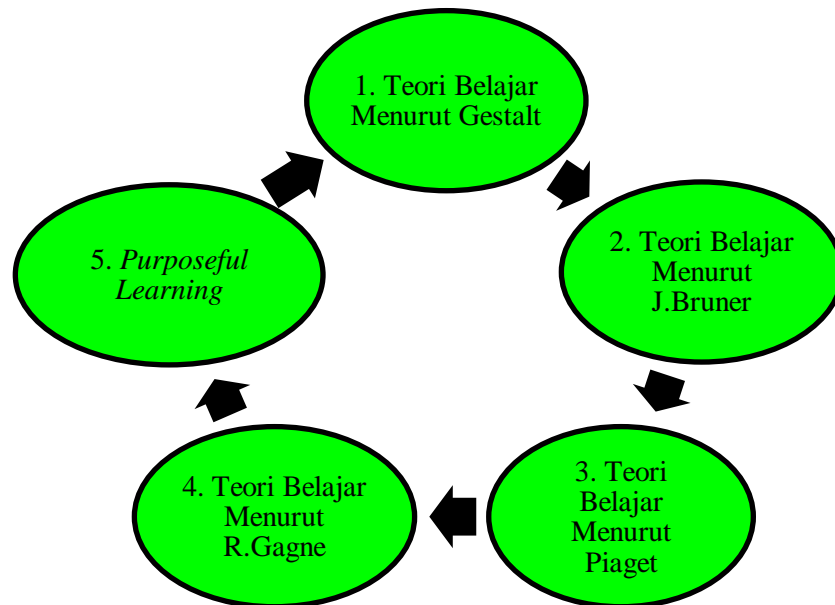
Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau proses dari yang tidak tahu menjadi tahu yang dilakukan seseorang dengan sengaja yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman sebagai akibat dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Teori Belajar

Teori belajar adalah landasan yang menggambarkan bagaimana peserta didik dalam melakukan belajar sehingga dapat membantu kita memahami proses kompleks dalam pembelajaran. Sutiah (2016:26-31) membagi teori belajar menjadi 7 yaitu :

- 1) **Teori Intruksi Bruner**
Jerome Bruner adalah seorang pengikut teori kognitif. Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahapan yaitu tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik.
- 2) **Teori Sibernetik**
Teori ini merespons adanya perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat. Teori sibernetik memandang belajar sebagai pengolahan informasi.
- 3) **Teori Behaviorisme**
Teori ini dikembangkan pada tahun 1920-1930an oleh para psikolog seperti Skinner, Pavlov, dan Thorndike. Teori Behaviorisme menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil proses belajar.
- 4) **Teori Psikologi Daya**
Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berpikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya.
- 5) **Aliran Psikologi Klasik**
Aliran ini berasumsi bahwa belajar adalah mengulang-ulang materi yang dipelajari. Semakin sering mengulang maka akan semakin cepat pandai.
- 6) **Teori Mental State**
Teori ini berangkat dari psikologi asosiasi yang dikembangkan oleh J. Herbart yang pada prinsipnya, jiwa manusia terdiri dari kesan-kesan/tanggapan-tanggapan yang masuk melalui penginderaan.
- 7) **Teori Psikologi Gestalt**
Teori Gestalt menyatakan bahwa jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang terstruktur.

Slameto (2015: 9) membagi teori belajar menjadi lima bagian yaitu teori belajar menurut Gestalt, teori belajar menurut J. Bruner, teori belajar menurut Piaget, teori belajar menurut R. Gagne dan *purposeful learning*. Kelima teori belajar tersebut, secara ringkas dapat divisualisasikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Teori-teori belajar
Sumber: Slameto (2015: 9)

Lebih jelasnya peneliti jelaskan uraian menurutnya sebagai berikut.

- 1) Teori belajar menurut Gestalt
Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- 2) Teori belajar menurut J. Bruner
J. Bruner menjelaskan bahwa perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahapan, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik.
- 3) Teori belajar menurut Piaget
Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut: (1) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa, (2) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, (3) walaupun berlangsungnya secara bertahap-tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu, (4) perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kematangan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration*. (5) ada 3 tahap perkembangan yaitu: berpikir secara intuitif 4 tahun, beroperasi secara kongkret 7 tahun, dan beroperasi secara formal 11 tahun.

- 4) Teori belajar menurut R. Gagne
Gagne mendefinisikan belajar yang memiliki arti belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.
- 5) *Purposeful Learning*
Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik sendiri tanpa perintah dan dilakukan dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar- mengajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan teori belajar yang tepat dalam penelitian ini adalah teori belajar menurut *Purposeful Learning* belajar adalah suatu hal yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik sendiri tanpa perintah serta dilakukan dengan bimbingan orang lain didalam situasi pembelajaran disekolah. Bimbingan tersebut didapat dari pendidik selama proses pembelajaran dan memberikan dorongan-dorongan kepada peserta didik agar memiliki keinginan belajar yang kuat.

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses dasar yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, pengembangan bakat dan potensi dalam diri serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Rusman (2016:21) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik baik secara langsung (tatap muka), maupun secara tidak langsung (menggunakan media pembelajaran). Selaras dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Aunurrahman (2019:34) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk

mengubah peserta didik yang belum terdidik menjadi terdidik, yang belum memiliki pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan, yang belum memiliki sikap yang baik atau positif menjadi memiliki sikap yang baik atau positif. Selanjutnya Sudjana dalam Amri (2013: 28) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai hasil yang diinginkan.

d. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah segala sesuatu yang berhubungan dan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Huliatusina Yayah, dkk (2022:279) menjelaskan bahwa komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut terdiri dari: 1) Tujuan pembelajaran, 2) Materi/bahan ajar, 3) Metode dan media, dan 4) Penilaian dan evaluasi.

Menurut Pane dan Darwis dalam Syam Suhendi, dkk (2022:7) menyebutkan bahwa suatu sistem pembelajaran terdiri dari komponen interaktif, yaitu guru, siswa, tujuan, materi, media, metode dan penilaian. Selanjutnya Ubabuddin (2019:22-25) membagi komponen pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Materi Pembelajaran
- 3) Metode Pembelajaran
- 4) Media Pembelajaran
- 5) Evaluasi Pembelajaran
- 6) Peserta Didik

- 7) Pendidik
- 8) Lingkungan Tempat Belajar

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi/bahan ajar, metode, media, penilaian/evaluasi, peserta didik, pendidik serta lingkungan tempat belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran tentunya akan mendapatkan perolehan hasil sebagai suatu bentuk pengukur ketercapaian atas proses belajar yang dilakukan, dalam hal ini disebut dengan hasil belajar. Menurut Rusman (2016:67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik, dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya Sudjana (2017:49) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik dalam bidang kognitif (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku) sebagai hasil belajar. Sejalan dengan pendapat di atas, Rahman & Amri (2014: 44) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu bentuk perubahan baik tingkah laku (sikap), pengetahuan dan keterampilan yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik.

b. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diperoleh dari berbagai sudut pandang pendidik, oleh karena itu hasil belajar dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Susanto (2016:6) mengemukakan ranah hasil belajar meliputi :

1. Pemahaman konsep (aspek kognitif), yaitu kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu ; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
2. Keterampilan proses (aspek psikomotor), yaitu kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.
3. Sikap peserta didik (aspek afektif), yaitu kemampuan yang merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Benjamin S. Bloom dalam Sulistiasih (2018: 6) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun rincian domain tersebut, antara lain.

Domain Kognitif (<i>cognitive domain</i>)	Domain Afektif (<i>affective domain</i>).	Domain Psikomotor (<i>psychomotor domain</i>).
<ul style="list-style-type: none"> • Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu berkaitan dengan kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, menilai dan organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu berupa meniru, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi.

Gambar 2. Pengelompokan Domain Hasil Belajar Menurut Bloom
Adopsi : Sulistiasih (2018: 6)

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa macam-macam hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan) yang di hasilkan dari proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar Bahasa Indonesia pada ranah kognitif yang diambil dari Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI SD Negeri 49 Gedong Tataan tahun pelajaran 2021/2022.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Pada saat melakukan proses belajar tentunya seorang peserta didik mengalami beberapa faktor yang memengaruhi ia dalam belajar. Menurut Sudjana (2017:39) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu

faktor dari dalam peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Slameto (2015: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yang memengaruhi belajar yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yang memengaruhi belajar yaitu:
 - a) Faktor keluarga: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Susanto (2016:12) hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu:

- 1) Faktor internal
Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal
Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti mengambil variabel (X_1) penelitian yaitu peran orangtua dan variabel (X_2) penelitian yaitu kompetensi pendidik yang terdapat pada faktor eksternal.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan, baik dalam pendidikan sosial maupun kemasyarakatan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X, Pasal 37 Ayat 1, salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV (2014:116), dituliskan bahwa Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota satu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun. Selanjutnya Dardjowidjojo (2012: 16) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem simbol lisan yang *arbitrer* yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Pendapat lain dikemukakan Devianty R (2017:230) menjelaskan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu simbol atau lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi oleh masyarakat untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan perasaannya.

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari untuk mengadakan interaksi sosial baik secara individu maupun kelompok. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk mengekspresikan suatu gagasan, pikiran dan pengetahuan seseorang kepada orang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Hal ini ditunjukkan sejak diikrarkan Sumpah Pemuda dalam kongres pemuda 28 oktober 1928, Bahasa Indonesia

menjadi bahasa nasional. Selain itu, Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ditetapkan dan dituangkan dalam pasal 36 Undang-undang Dasar 1945. Dalam kaitannya sebagai alat komunikasi, bahasa yang diajarkan disekolah terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini dapat dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Samsiyah (2016:4) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Adapun fungsi Bahasa Indonesia menurut Kartadinata S (2012:6) adalah sebagai berikut; 1) Sebagai Bahasa Nasional, 2) Sebagai Bahasa Negara, dan 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai alat komunikasi masyarakat modern.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kurniawan (2015:82) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- b) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan , menyampaikan sambutan , dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- c) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- d) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca , dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah pada peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

4. Peran Orngtua

a. Pengertian Peran

Istilah peran sering dimaknai dengan suatu hal yang dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Soekanto dalam Humaedi, dkk (2016: 10) mendefinisikan peran (peranan) sebagai “ aspek dinamis suatu status seseorang atau lembaga tertentu untuk menjalankan hak dan kewajibannya. Sedangkan menurut Harahap dalam Siti Candra, dkk (2020: 23) peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pola tatanan perangkat perilaku seseorang yang berada dalam suatu jabatan atau posisi tertentu merupakan suatu peranan bagi dirinya, kemudian melekat dan menjadi suatu tanggungjawab yang harus diemban dan dikerjakan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul *sosiologi suatu pengantar* (2012:212) menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang sudah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sudah menjalankan suatu perananya dengan baik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu hal yang ditunjukan dari pola atau tatanan perilaku seseorang dalam kedudukan atau jabatan tertentu yang kemudian dijadikan acuan dalam melakukan suatu tindakan tertentu.

b. Pengertian Orngtua

Pendidikan yang utama dan pertama bagi anak adalah pendidikan yang didapat dari orangtuanya. Proses membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak sudah menjadi keharusan bagi orangtua untuk memegang peranan tersebut. Menurut Hero dan Sni (2018:130) orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Pendapat lain menurut Rumbewas (2018:206) orang tua

adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga biasa disebut ibu dan ayah. Selanjutnya Tim dosen PAI (2016: 192) menjelaskan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang ada dalam keluarga.

Pendapat lain diungkapkan Prasetyo (2019: 2) orangtua merupakan *role model* (contoh) bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, setiap tindakan dan ucapan orangtua akan dicontoh anak dan sangat memengaruhi perkembangan psikologi buah hati. Merekalah yang melahirkan, merawat, membiayai, dan terlebih mendidik anak-anak mereka. Sedangkan menurut Slameto dalam Lestari (2020: 13) berpendapat bahwa:

Parents are the ones closest to the students. In the family environment, the parents' attention in children's learning is very influential in the child's learning performance.

Artinya: orangtua adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik. Di dalam lingkungan keluarga perhatian orangtua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh di prestasi belajar anak.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan orang dewasa dalam sebuah keluarga yang paling dekat dengan peserta didik terkhusus dalam hal mendidik anak. Orangtua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka mulai dari melahirkan, merawat, membiayai, dan terlebih mendidik hingga dewasa ataupun wali yang tinggal serumah dengan anak tersebut.

c. Pengertian Peran Orangtua

Peran orangtua sebagai pendidik didalam keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting. Sosok orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam mendidik anak akan sangat menentukan mengenai pola dan tingkah laku baik dan buruknya anak. Menurut Hamalik (2014:33) menyatakan bahwa “ peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan

tertentu”. Sejalan dengan pendapat tersebut Lestari (2012:153) mengungkapkan bahwa peran orangtua adalah cara-cara yang digunakan oleh orangtua terkait erat dengan pandangan orangtua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Humaedi, dkk (2016:102) juga menyatakan bahwasannya “ orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Mengacu dari berberapa pendapat ahli diatas, disimpulkan bahwa peran orangtua merupakan suatu pola atau cara yang digunakan oleh orangtua dalam menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya dalam hal mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam proses kehidupan bermasyarakat. Peran orangtua juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

d. Indikator Peran Orangtua

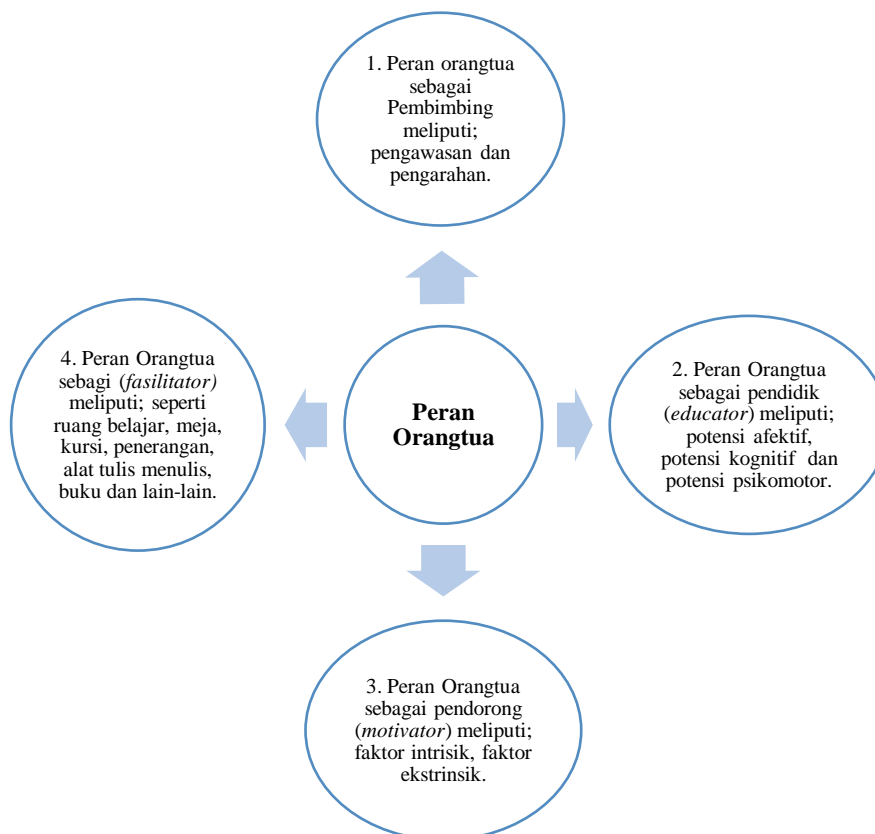
Bentuk pelaksanaan peran orangtua dapat dilakukan melalui beberapa situasi-situasi tertentu dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dalam diri anak. Peran penting orangtua bagi pertumbuhan anak juga diungkapkan oleh Haspari (2018: 68) yaitu;

- 1) Orangtua dapat mengajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.
- 2) Menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan.
- 3) Memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman.
- 4) Menumbuhkan prilaku saling menghargai, toleransi, kerjasama, tanggung jawab dan kesederhanaan.
- 5) Membangun emosional dengan anak.
- 6) Memenuhi kebutuhan makanan anak yang bergizi dan sehat.

Sejalan dengan pendapat tersebut Wahidin (2019: 239) menyatakan bentuk peran orangtua antara lain sebagai berikut; (1) Pembimbing meliputi; pengawasan dan pengarahan. (2) Pendidik (*educator*) meliputi; potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. (3) Pendorong (*motivator*) meliputi; faktor intrinsik, faktor ekstrinsik. (4) *Fasilitator*

meliputi; seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

Lebih jelasnya peran orangtua dalam rangka membentuk pribadi anak yang lebih baik digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Konsep Gambar Bentuk Peran Orangtua

Sumber: Wahidin (2019: 239)

Kesimpulan dari pendapat para ahli diatas, bahwa bentuk peran orangtua merupakan orang pertama dalam memberikan dasar-dasar suatu pendidikan bagi anak. peneliti mengadopsi dan merumuskan indikator peran orangtua dilihat dari bentuk peran orangtua yang dikemukakan oleh Wahidin (2019: 239) yaitu sebagai berikut; (1) peran orangtua sebagai pembimbing meliputi pengawasan dan pengarah, (2) peran orangtua sebagai pendidik (*educator*), (3) peran orangtua sebagai pendorong (*motivator*) dan (4) peran orangtua sebagai (*fasilitator*).

5. Hakikat Kompetensi Pendidik

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan didalam pekerjaannya. Menurut Mulyasa dalam Indrawan, dkk (2020: 25) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Eclon dan Shadily dalam Musfah (2015: 27) menjelaskan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Catano dalam Pribadiyono & Hendarto (2019: 18) pengertian kompetensi dari beberapa sumber antara lain, sebagai berikut:

- 1) Kompetensi adalah kombinasi dari motif, sifat, keterampilan, aspek citra diri seseorang atau peran sosial, atau suatu bagian dari pengetahuan yang relevan.
- 2) Pola karakteristik dan terukur pengetahuan, keterampilan, perilaku, keyakinan, nilai-nilai, sifat dan motif, yang mendasari, dan kemampuan kerja yang cepat dalam mengaplikasikan pekerjaannya.
- 3) Keterampilan dan sifat-sifat yang dibutuhkan oleh karyawan untuk menjadi efektif dalam pekerjaan.
- 4) Keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang diperlukan untuk terlaksananya tugas pekerjaan.
- 5) Perilaku yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dasar dan untuk meningkatkan prestasi kerja lebih tinggi.
- 6) Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu yang kausal berkaitan dengan kinerja yang efektif dan superior dalam pekerjaan atau situasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas dan superior kinerja individu dalam pekerjaannya. Kompetensi juga termasuk perpaduan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang kemudian diaplikasikan dalam konteks kebiasaan berfikir dan bertindak dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu.

b. Pengertian Pendidik

Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggaraan pendidikan dengan tugas khusus yaitu sebagai profesi pendidik. Abdul Azizi dalam Abdullah,dkk (2019: 6) mengemukakan bahwa pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT. sebagai khalifah di bumi serta memiliki tanggung jawab sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang berdiri sendiri. Selanjutnya dijelaskan kembali dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Sejalan dengan uraian di atas Kusumastuti (2020: 42) mengemukakan bahwa pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai proses kedewasaannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan orang dewasa yang memiliki tugas, kewajiban dan bertanggung jawab dalam memberikan bantuan bimbingan serta bantuan belajar kepada anak dengan tujuan untuk membantu anak dalam proses pendewasaan serta sebagai penunjang pembentukan sikap dan karakter anak yang lebih baik.

c. Kompetensi Pendidik

Pendidik juga termasuk sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut seorang pendidik dituntut agar memiliki kompetensi pendidik yang matang dan siap untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Sedangkan Mulyasa dalam

Wardana (2019: 129) mengemukakan bahwa kompetensi pendidik sebagai “ *Descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful...* ”, kompetensi pendidik merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku pendidik yang penuh arti. Sebagai tenaga kependidikan yang bermartabat dan profesional seorang pendidik dituntut agar memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Sesuai dengan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

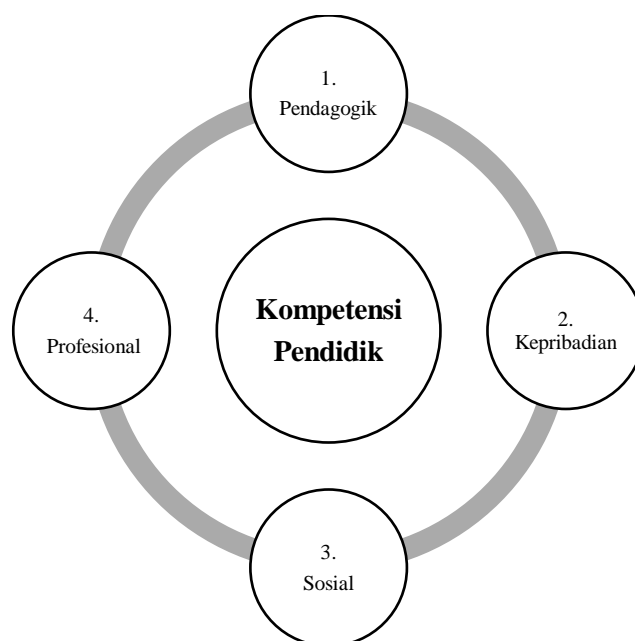
Menurut Menurut Pianda (2018: 50) kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Sejalan dengan pernyataan tersebut Rusman (2020: 42) menjelaskan kompetensi pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Tingkat kompetensi setiap orang berbeda, dilihat dari seberapa besar pengalaman dan intesitas mereka dalam proses pelatihan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pendidik adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dicerminkan melalui suatu perilaku atau tindakan secara tepat dan efisien. Pendidik yang berkompeten akan senantiasa memberikan pembelajaran yang berkualitas serta bermakna guna menghasilkan *output* yang berkualitas.

d. Jenis-jenis Kompetensi Pendidik

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; seorang pendidik yang profesional harus memiliki empat

kompetensi dasar dalam pendidikan. Kompetensi pendidik secara umum dibagi menjadi empat yang ditujukan untuk kemudahan dalam memahaminya. Empat kompetensi dasar ini diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut, secara ringkas dapat divisualisasikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 4. Jenis-jenis Kompetensi Pendidik

Sumber: Sarimaya dalam Cholid (2015: 44)

Lebih jelasnya peneliti jelaskan secara ringkas mengenai jenis-jenis kompetensi pendidik sebagai berikut:

1) **Kompetensi Pedagogik**

a) **Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak harus dikuasai oleh seorang pendidik dan juga termasuk sebagai kompetensi khas yang dapat membedakan pendidik dengan profesi lainnya guna menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Andina (2018: 209) menjelaskan kompetensi pedagogik merupakan bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Menurut Asrial dkk

(2019: 2) kompetensi pendidik yaitu membahas tentang kemampuan pendidik saat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, tahap pelaksanaan hingga melakukan evaluasi.

Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam hal kemampuan pendidik dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik.

Riswandi (2019: 25) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dari uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik dalam proses memahami segala aspek yang ada dalam diri peserta didik serta kemampuan untuk merencanakan, mengelola dan melaksanakan suatu pembelajaran yang dilengkapi dengan proses evaluasinya.

b) Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mempunyai beberapa elemen penting.

Mulyasa (2012: 75) menuliskan secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola pembelajaran
Kemampuan mengelola pembelajaran secara operasional menyangkut tiga fungsi managerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
Pemahaman terhadap peserta didik mengenai pemahaman tentang tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.
- 3) Perancangan pembelajaran
Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki pendidik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

- 5) Evaluasi hasil belajar
Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan berbagai jenis penelian dan evaluasi.
- 6) Pengembangan peserta didik
Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh pendidik melalui berbagai cara, antara lain melalui ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Menurut Musfah (2015: 30) kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman tentang peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Evaluasi hasil belajar.
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Indrawan, dkk (2020: 30-40) secara garis besar indikator kompetensi pedagogik diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola pembelajaran.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Perancangan Pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 6) Evaluasi hasil belajar.
- 7) Pengembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa indikator kompetensi pedagogik pendidik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan mengelola pembelajaran, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) perancangan pelaksanaan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan

dialogis, (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) evaluasi hasil belajar, dan (7) pengembangan peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

a) Pengertian Kompetensi Kepribadian

Pendidik merupakan teladan bagi peserta didik dituntut harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupannya. Anwar dalam Simarmata, dkk (2020: 21) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang teladan bagi anak didiknya . Sejalan dengan pendapat tersebut Rusman (2020: 45) menyebut kompetensi kepribadian sebagai kompetensi seorang pendidik dalam bidang kepribadian mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.

Pendapat lain diungkapkan Riswandi (2019: 37) kompetensi kepribadian memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian dalam hal ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian merupakan suatu kompetensi dalam diri seorang pendidik yang memiliki keterkaitan mengenai kepribadian yang mantap, teladan, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia yang mencerminkan kepribadian yang teladan bagi anak didiknya.

b) Indikator Kompetensi Kepribadian

Sebagai seorang pendidik, interpersonal *skill* sangat penting untuk dimiliki setiap pendidik. Keterampilan ini antara lain mencakup kemampuan dalam menghantarkan hubungan, membuat pendekatan yang mudah, membangun hubungan antara konstruktif yang dimunculkan dari dalam diri pendidik itu sendiri. Menurut Satori (2013:11) adapun indikator kompetensi kepribadian antara lain : 1) Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa; 2) Percaya pada diri sendiri; 3) Tenggang rasa dan toleran; 4) Bersikap terbuka dan demokratis; 5) Sabar dalam menjalani profesi keguruan; 6) Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya; 7) Memahami tujuan pendidikan; 8) Mampu menjalin hubungan insani; 9) Memahami kelebihan dan kekurangan diri; dan 10) Kreatif dan inovatif dalam bekerja.

Sagala dalam Kompri (2017: 69) kompetensi kepribadian memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, antara lain:

- 1) Selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap dan bertindak setiap melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 2) Memiliki komitmen/loyalitas/dedikasi/ etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 3) Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- 4) Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.

Danim (2015: 87) menyebutkan bahwa indikator kompetensi kepribadian terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Indikator esensial, sebagai berikut; bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa. Indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif. Indikator esensial, sebagai berikut; menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

- 4) Memiliki kewibawaan sebagai seorang pendidik. Indikator esensial, sebagai berikut; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Memiliki akhlak yang mulia. Indikator esensial, sebagai berikut; bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, indikator kompetensi kepribadian pendidik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah (1) memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, (2) memiliki kepribadian yang dewasa, (3) memiliki kepribadian yang arif, (4) memiliki kewibawaan sebagai seorang pendidik, dan (5) memiliki akhlak yang mulia.

3) Kompetensi Sosial

a) Pengertian Kompetensi Sosial

Standar nasional pendidikan, pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi sosial pendidik adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial menurut Muspiroh dalam Simarmata, dkk (2020: 21) merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi lisan, tulisan, isyarat, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

Pendapat lain yang juga mengungkapkan hal yang sama Andina (2018: 210) kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dari uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan kecakapan seorang pendidik dalam proses berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, baik dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua atau wali dan masyarakat sekitar.

b) Indikator Kompetensi Sosial

Pendidik yang bermutu merupakan pendidik yang memiliki kecakapan dalam segala hal, terutama peran mereka sebagai makhluk sosial. Mulyasa (2017: 173) menyebutkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi, sebagai berikut: (1) Komunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Sejalan dengan pendapat di atas Aminarso (2017: 58) mengemukakan bahwa indikator kompetensi sosial pendidik yaitu: (1) Terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua peserta didik, (2) berifat simpatik, (3) dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah, (4) pandai bergaul dengan kawan kerja dan mitra pendidikan.

Kesimpulan yang diambil oleh peneliti dari pendapat para ahli diatas adalah peneliti menggunakan indikator kompetensi sosial, sebagai berikut; (1) terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua peserta didik, (2) berifat simpatik, (3) dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah, (4) pandai bergaul dengan kawan kerja dan mitra pendidikan.

c) Kompetensi Profesional

a) Pengertian Kompetensi Profesional

Pendidik sebagai tenaga kependidikan memegang penuh peran mereka sebagai penunjang utama keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Oleh sebab itu pendidik dituntut agar dapat memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, terutama dalam proses pengembangan kompetensi profesionalnya. Surya dalam Rusman (2020: 46) menyatakan kompetensi profesional yakni berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai pendidik profesional. Pendidik berperan untuk menyampaikan konsep pengetahuan kepada peserta didik, membentuk sikap dan kepribadian peserta didik, serta mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan kurikulum sekolah yang berlaku. Sedangkan menurut Sumardi (2016: 16) menyatakan bahwa :

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai pendidik.

Tercantum juga dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 butir C dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional pendidik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses mengelola dan memahami pembelajaran secara menyeluruh dalam hal mendidik dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

b) Indikator Kompetensi profesional

Menurut Nizar dan Efendi (2018: 212-216) terdapat empat indikator kompetensi profesional pendidik, sebagai berikut. (1) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran, (2) mengurutkan materi pembelajaran, (3) mengorganisasikan materi pembelajaran, (4) mendayagunakan sumber belajar. Adanya kompetensi profesional pendidik tentu akan membantu pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Agung, dkk (2014: 154-155) menyatakan bahwa indikator kompetensi profesional sebagai berikut.

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, sebagai berikut.
 - 1) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
 - 2) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
 - 3) Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait.
 - 4) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan, sebagai berikut.
 - 1) Menguasai langkah-langkah penelitian.
 - 2) Menguasai kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Menurut pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan untuk mengukur kompetensi profesional pendidik dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator, sebagai berikut: (1) memahami jenis-jenis materi pembelajaran, (2) mengurutkan materi pembelajaran, (3) mengorganisasikan materi pembelajaran, dan (4) mendayagunakan sumber belajar.

6. Persepsi Peserta didik

Persepsi merupakan proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus/rangsangan oleh individu melalui alat indra atau juga biasa disebut dengan proses sensori. Menurut Slameto dalam Suardi (2018: 10) menjelaskan bahwa persepsi merupakan program yang dimulai dari masuknya peran atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi

manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan sosialnya, hubungan ini dilakukan melalui indra yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Pendapat lain diungkapkan Hasanuddin (2017: 47- 48) mengatakan bahwa persepsi merupakan proses yang bersifat kompleks, menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Peserta didik merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh pendidik selama mereka berada di sekolah. Sosok peserta didik umumnya merupakan anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Dengan demikian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik merupakan suatu proses perlakuan peserta didik untuk memberikan informasi tentang suatu objek dalam hal ini yaitu pendidiknya mengenai proses pembelajaran yang sudah diberikan serta kemampuan-kemampuan lain yang pendidik tunjukan selama proses pembelajaran dan sikap yang diberikan kepada peserta didik selama berada di sekolah. Hal tersebut dilakukan peserta didik melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga peserta didik dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati.

B. Penelitian Relevan

Kajian pustaka yang dikemukakan membutuhkan penelitian yang relevan sebagai pembuktiannya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh:

1) Rizqi Devi (2016)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rizqi Devi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pendidik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

kelas V SDN Nogotirto” menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pendidik maka akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Persamaan penelitian Rizqi Devi dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel X_2 dan Y, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jumlah variabel penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Rizqi Devi dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2) Noviasari, dkk (2018)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Noviasari, dkk dengan judul “ Hubungan Peran Orangtua dengan Hasil Belajar Anak di SD Tunggul Wulung 3 Malang”. Menunjukkan hasil analisis *p-volume* $0,008 > 0,05$ yang berarti menunjukkan terdapat hubungan antara peran orangtua dengan hasil belajar peserta didik di SD Tunggul Wulung 3 Malang dan kekuatan hubungan adalah $r = 0,392$ yang berarti lemah.

Persamaan penelitian Noviasari, dkk dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel X_1 dan Y, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada waktu, tempat pelaksanaan penelitian, jumlah variabel penelitian dan hasil penelitian sebesar sebesar 0,424 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Noviasari, dkk dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3) Fitroturrohman, dkk (2019)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fitroturrohman, dkk dengan judul “ Hubungan Peran Orangtua dengan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara”. Menunjukkan bahwa

terdapat hubungan antara peran orangtua dengan prestasi belajar peserta didik, dengan hasil nilai r hitung $> r_{\text{tabel}} = 0,550 > 0,297$ dan persentase hubungan peran orangtua sebesar 63,32% dengan prestasi belajar pada ranah kognitif dan 30,25% pada ranah psikomotor. Sedangkan untuk hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh hasil nilai koefisien korelasi antara peran orangtua dengan hasil belajar peserta didik sebesar 0,424 berada pada taraf hubungan cukup kuat.

Persamaan penelitian Fitroturrohman, dkk dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel X_1 , sedangkan untuk perbedaannya terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Fitroturrohman, dkk tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

4) Handayani (2018)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan Handayani dengan judul “ Hubungan Kompetensi Pendidik dan Peran Orangtua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MIN Se- Kota Palembang” menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dan peran orangtua terhadap hasil belajar peserta didik di MIN Se- Kota Palembang ditunjukkan hasil perhitungan $F_{\text{hitung}} = 3,934 > F_{\text{tabel}} = 3,444$.

Persamaan penelitian Handayani dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel X_1 , X_2 dan Y , sedangkan untuk perbedaannya terletak pada waktu, tempat pelaksanaan penelitian, dan hasil penelitian sebesar sebesar 0,495. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Handayani dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

5) Septi Lastri Siregar (2021)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan Septi Lastri Siregar dengan judul “ Hubungan Kompetensi guru dan Peran Orangtua Terhadap Hasil

Belajar Siswa di SD IT Miftahul Jannah” menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dan peran orangtua terhadap hasil belajar peserta didik di SD IT Miftahul Jannah ditunjukkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 3,933039 > F_{tabel} = 3,443357$.

Persamaan penelitian Handayani dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel X_1, X_2 dan Y , sedangkan untuk perbedaannya terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Septi Latri Siregar dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

C. Kerangka Pikir

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menurut Sugiyono (2016: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu peneliti dalam menkonsepkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah peran orangtua dan kompetensi pendidik, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis sebagai berikut.

a. Hubungan peran orangtua dengan hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah peran orangtua. Orangtua dalam hal ini diharuskan agar

mampu memaksimalkan perannya sebagai penunjang keberhasilan anaknya dalam proses belajar. Adapun peran orangtua yang harus dilakukan antara lain; (1) peran orangtua sebagai pembimbing, (2) peran orangtua sebagai penyedia fasilitas belajar anak, (3) peran orangtua sebagai seseorang yang memberi perhatian terhadap anak, (4) peran orangtua sebagai pengawas. Hal tersebut menunjukkan peran orangtua juga memiliki peranan yang penting dalam tercapainya tujuan belajar secara optimal. Ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal maka akan menunjukkan hasil belajar peserta didik yang lebih berkualitas. Pengukuran mengenai sejauh mana peran orangtua dalam proses memaksimalkan perannya sebagai sosok orangtua, akan dilakukan peneliti dengan menggunakan instrumen angket yang akan diisi oleh peserta didik untuk menghindari adanya subjektivitas dalam penilaian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa peran orangtua akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar. Adanya peran orangtua baik dalam hal membimbing, memberikan fasilitas belajar, memberikan perhatian dan meberikan pengawasan maka akan dapat memacu semangat peserta didik dalam proses belajar. Sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih berkualitas. Dengan demikian, peneliti menduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dengan hasil belajar peserta didik.

b. Hubungan kompetensi pendidik dengan hasil belajar.

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur atau acuan bagi pendidik untuk mengukur mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah diberikan. Kompetensi pendidik merupakan kemampuan pendidik dalam hal penguasaan bidang keilmuan secara utuh dan menyeluruh. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik guna menjaga tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang dimaksud meliputi: (a)

kompetensi Pedagogik, (b) kompetensi kepribadian , (c) kompetensi sosial, (d) kompetensi profesional. Pengukuran kompetensi pendidik ini dengan menggunakan instrumen angket yang akan diisi oleh peserta didik untuk menghindari adanya subjektivitas dalam penilaian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa jika seorang pendidik dapat memaksimalkan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dengan baik, maka juga akan memberikan pengaruh yang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adanya pembelajaran yang baik, juga akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang lebih berkualitas. Proses pembelajaran akan lebih bermakna serta mempermudah peserta didik dalam hal memahami berbagai materi dan konsep baru dalam suatu bidang ilmu. Dengan demikian, peneliti menduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dengan hasil belajar peserta didik.

c. Hubungan peran orangtua dengan kompetensi pendidik.

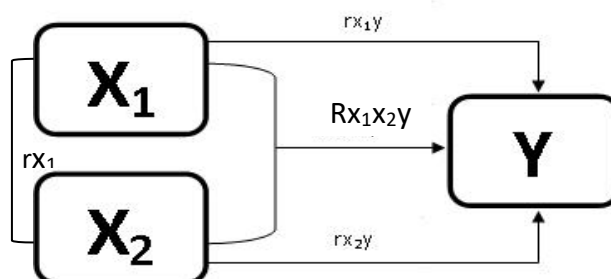
Peran orangtua merupakan suatu perilaku dan tindakan sadar yang dilakukan oleh orangtua dalam rangka memberikan bimbingan, pemberian fasilitas belajar anak, pemberian motivasi serta pemberian pengawasan kepada anak dalam rangka memastikan tumbuh kembang anak. Sedangkan kompetensi pendidik merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Pendidik yang berkompeten akan memiliki kemampuan yang lebih beragam, pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta lebih profesional dalam hal mengelolah dan melaksanakan program pembelajaran bagi peserta didik. Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka kerangka pikir pada penelitian ini adalah apabila kompetensi pendidik dapat dimaksimalkan oleh pendidik dengan baik maka peran orangtua pun juga akan berjalan dengan baik atau sebaliknya jika kompetensi pendidik tidak dapat dimaksimalkan oleh pendidik dengan baik juga akan berdampak pada peran orangtua yang kurang baik.

d. Hubungan peran orangtua dan kompetensi pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar.

Terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor tersebut yaitu faktor eksternal seperti pendidik, orangtua, sekolah, lingkungan dan masyarakat. Terlihat bahwa pendidik dan orangtua merupakan salah satu faktor utama dalam hal proses belajar, baik yang didapat dari lingkup sekolah maupun di rumah. Sebagai pendidik memiliki kompetensi yang baik, maka seorang pendidik sudah memahami banyak berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan dalam hal proses pelaksanaan pembelajaran, ditambah dengan peran orangtua yang dapat dimaksimalkan juga akan lebih memacu semangat anak/peserta didik dalam proses pembelajaran yang nantinya akan mereka dapatkan di sekolah. Sehubungan hal tersebut peneliti menduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dan peran orangtua dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika kompetensi pendidik dan peran orangtua baik, maka hasil belajar juga akan baik. Begitu pula sebaliknya jika kompetensi pendidik dan peran orangtua kurang baik, maka hasil belajar juga akan kurang baik.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dari kerangka pikir, maka paradigma dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1	= Peran Orang tua
X_2	= Kompetensi Pendidik
Y	= Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan
rx_1y	= Koefisien korelasi antara X_1 dan Y
rx_2y	= Koefisien korelasi antara X_2 dan Y
rx_1x_2	= Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2
$R_{X_1X_2Y}$	= Koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan Y
→	= Hubungan

Sumber: Sugiyono(2015:68)

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dengan kompetensi pendidik.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Zainuddin (2014: 75) menjelaskan penelitian *expost-facto* adalah penelitian yang tidak memungkinkan peneliti memberikan pelakuan atau intervensi kepada subjek penelitian, tetapi peneliti hanya dapat mengamati atau meneliti kejadian-kejadian atau fenomena yang telah ada dan diduga ada hubungan sebab-akibat.

Menurut Arikunto (2013:4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Jaya (2020 :13) Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur satu variabel, menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain, memengaruhi variabel satu dengan variabel lainnya, serta membedakan antar variabelnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara peran orangtua (X_1) dan kompetensi pendidik (X_2) dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan (Y).

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI SD Negeri 49 Gedong Tataan dengan jumlah peserta didik sebanyak 74 peserta didik.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 49 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran .

3. Waktu Penelitian

Penelitian korelasi ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti nantinya dalam melaksanakan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang baik, maka diperlukan suatu persiapan yang matang, teliti dan sistematis. Tahap persiapan penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Melakukan penelitian pendahuluan di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 49 Gedong Tataan seperti memilih masalah, merumuskan masalah, menentukan variabel dan sumber data penelitian dan lain sebagainya.
- (2) Menentukan subjek penelitian yang dipilih yaitu peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan. Kelas tinggi terdiri atas kelas IV, V dan VI.
- (3) Menentukan sampel sebagai sumber data yaitu seluruh peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.

- (4) Menentukan dan menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang akan dilakukan dalam bentuk angket dan soal tes pilihan ganda.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pengujian coba instrumen angket dan tes pilihan ganda kepada SD Negeri 41 Gedong Tataan sebagai sekolah uji coba instrumen penelitian.
- (2) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
- (3) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket yang sudah valid dan reliabel kepada semua sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik, dilakukan tes dengan memberikan soal pilihan ganda kepada semua sampel penelitian yaitu peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 49 Gedong Tataan.
- (4) Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara peran orangtua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.
- (5) Interpretasi hasil perhitungan data.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Jaya (2019: 17) menyatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Negeri 49 Gedong Tataan tahun pelajaran 2021/2022. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2021/2022.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas VI	11	11	22
2.	Kelas V	16	15	31
3.	Kelas VI	12	9	21
Jumlah		30	48	74

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV, V, dan VI SD Negeri 49 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah populasi yang ditentukan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel jenuh. Ghozali (dalam Nasution & Ramadhan, 2019: 40) menjelaskan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2016: 124) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI SD Negeri 49 Gedong Tataan tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 74 orang.

F. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Arikunto dalam Mukhtazar (2020: 47) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat dua variabel yang

membedakan dalam sebuah penelitian yaitu variabel bebas (*independent*) yang merupakan variabel memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran orangtua (X_1) dan kompetensi pendidik (X_2)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan (Y).

G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peran Orangtua (X_1)

Peran orangtua merupakan suatu pola atau cara yang digunakan oleh orangtua dalam menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya dalam hal mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam proses kehidupan bermasyarakat. Peran orangtua juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

b. Kompetensi Pendidik (X_2)

Kompetensi pendidik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dicerminkan melalui suatu perilaku atau tindakan secara tepat dan

efisien. Pendidik yang berkompeten akan senantiasa memberikan pembelajaran yang berkualitas serta bermakna guna menghasilkan *output* yang berkualitas.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah segala sesuatu bentuk perubahan baik pengetahuan, tingkah laku (sikap) dan keterampilan yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ditetapkan agar mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Peran Orangtua (X_1)

Peran orangtua dalam hal ini diukur melalui bentuk peran orangtua, sebagai berikut: (1) peran orangtua sebagai pembimbing, pengawas dan pengarah, (2) peran orangtua sebagai pendidik (*educator*), (3) peran orangtua sebagai pendorong (*motivator*) dan (4) peran orangtua sebagai *fasilitator*.

Pengumpulan data variabel peran orangtua dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden, selanjutnya akan diberikan penskoran terhadap pernyataan disetiap item soal baik positif atau negatif. Angket disusun dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan penskoran sebagai berikut.

Tabel 3. Skoring Angket Peran Orangtua

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 136)

Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket Peran Orangtua

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu

No	Kriteria	Keterangan
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

b. Kompetensi Pendidik (X_2)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi pendidik, peneliti menggunakan empat jenis kompetensi pendidik dengan varian indikator yang berbeda dengan penjelasan, sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Indikator kompetensi pedagogik meliputi; (1) kemampuan mengelolah pembelajaran, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) perancangan pelaksanaan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) evaluasi hasil belajar, dan (7) pengembangan peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Indikator kompetensi kepribadian meliputi; (1) memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, (2) memiliki kepribadian yang dewasa, (3) memiliki kepribadian yang arif, (4) memiliki kewibawaan sebagai seorang pendidik, dan (5) memiliki akhlak yang mulia.

3) Kompetensi Sosial

Indikator kompetensi sosial meliputi; (1) terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua peserta didik, (2) berifat simpatik, (3) dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah, dan (4) pandai bergaul dengan kawan kerja dan mitra pendidikan.

4) Kompetensi Profesional

Indikator kompetensi profesional meliputi; (1) memahami jenis-jenis materi pembelajaran, (2) mengurutkan materi pembelajaran, (3) mengorganisasikan materi pembelajaran, dan (4) mendayagunakan sumber belajar.

Pengumpulan data variabel pada kompetensi pendidik ini dengan cara pemberian angket kepada responden. Angket disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 5. Skoring Angket Kompetensi Pendidik

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2017: 136)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Kompetensi Pendidik

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Sugiyono (2017: 93)

c. Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai bahasa Indonesia pada ranah kognitif yang diambil dari penilaian tengah semester genap tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data. Sugiyono (2017: 193-194) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada suatu subjek atau objek penelitian guna mendapatkan data-data sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Pada teknik pengumpulan data secara observasi ini tidak bersifat terbatas, artinya data bisa didapatkan dari objek-objek yang ada di sekitar sekolah. Riyanto & Hatmawan (2020: 28) menyatakan bahwa observasi merupakan pengumpulan data secara langsung di objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini di SD Negeri 49 Gedong Tataan.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan antara dua belah pihak yaitu pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi terkait dengan pemerolehan data dalam suatu hal. Riduwan (2014: 41) wawancara diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Narasumber dalam penelitian ini adalah wali kelas IV, V, dan VI SD Negeri 49 Gedong Tataan. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013: 140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Negeri 49 Gedong Tataan. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk mengidentifikasi masalah berkaitan dengan peran orangtua dan kompetensi pendidik SD Negeri 49 Gedong Tataan.

3. **Angket (Kuesioner)**

Riyanto & Hatmawan (2020: 28) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini nantinya akan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta didik terhadap kompetensi pendidik di sekolah dan peran orangtua yang diberikan kepada peserta didik. Angket atau kuesioner ini dibuat dengan model *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner yang peneliti buat berupa pernyataan dengan jumlah angket sebanyak 60 soal untuk peran orangtua dan 60 soal untuk kompetensi pendidik.

4. **Tes**

Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal, setiap jawaban soal yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

5. **Studi Dokumentasi**

Riyanto & Hatmawan (2020: 28) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dari peristiwa masa lalu dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi, atau wawancara dan sebagainya. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti mengambil data melalui dokumen nilai hasil penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Negeri 49 Gedong Tataan tahun pelajaran 2020/2021.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Menurut Sugiyono (2017: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang akan dilaksanakan. Instrumen peran orangtua dan kompetensi pendidik dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel berikut.

Tabel 7. Kisi-kisi Rancangan Kuisioner (Angket) Peran Orangtua.

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Σ	Pernyataan Diterima		Σ
			(+)	(-)		(+)	(-)	
1	Peran orangtua sebagai pembimbing, pengawas dan pengarah	Memenuhi kebutuhan makan anak yang bergizi dan mengajarkan anak untuk hidup sehat	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8	1, 2, 4	5, 8	5
		Memberi pengawasan dan memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman	9, 10, 11, 12,	13, 14, 15, 16	8	10, 12	14, 15	4
2	Orangtua sebagai pendidik	Orangtua mengajarkan anak untuk dapat saling menghargai, toleransi, kerjasama dan tanggung jawab	17, 18, 19, 20	21, 22,23, 24	8	17, 18, 19, 20	22, 23	6
		Orangtua dapat membangun emosial anak	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8	26, 28	31	3
3	Orangtua sebagai pendorong (motivator)	Orangtua dapat menjadi penyemangat anak	33, 34, 35,	36, 37, 38	6	33	36, 37, 38	4
		Orangtua menjadi penasihat dan dapat menanamkan nilai agama serta moral dalam kehidupan	39, 40, 41	42, 43, 44	6	39, 40	42	3
		Orangtua dapat mengapresiasi hasil belajar anak dan mampu mengajarkan cara menyelesaikan-an masalah dan pengambilan keputusannya	45, 46, 47	48, 49, 50	6	46, 47	50	3
4	Peran orangtua sebagai fasilitator	Orangtua dapat memenuhi kebutuhan belajar anak	51, 52, 53	54, 55	5	51, 52	55	3
		Orangtua meluangkan waktu khusus untuk anak	56, 57,	58, 59, 60	5	56, 57	60	3
Jumlah			30	30	60	20	14	34

Adopsi: Wahidin (2019: 239) & Tarigan (1999)

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner (Angket) Kompetensi Pendidik

Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Σ	Pernyataan Diterima		Σ
			(+)	(-)		(+)	(-)	
1. Kompetensi Pedagogik	Kemampuan mengelolah pembelajaran	Pendidik mampu mengelolah pembelajaran dengan baik	1, 2	3	3	1, 2	-	2
	Pemahaman terhadap peserta didik	Pendidik memahami sifat dan karakteristik peserta didik	4	5, 6	3	4	6	2
	Perancangan pelaksanaan pembelajaran	Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP	7, 8	9	3	8	-	1
	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik memiliki unsur mendidik dan dialogis	10	11, 12	3	10	12	2
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Pendidik memanfaatkan penggunaan teknologi pembelajaran dengan baik	13, 14	15	3	14	-	1
	Evaluasi hasil belajar	Pendidik melakukan evaluasi hasil belajar	16	17, 18	3	-	17, 18	2
	Pengembangan peserta didik	Pendidik mampu mengembangkan potensi dalam diri peserta didik	19, 20	21	3	19, 20	-	2
2. Kompetensi Kepribadian	Memiliki pribadi yang mantap dan stabil	Pendidik memiliki semangat dalam diri dan motivasi yang kuat	22	23, 24	3	22	-	1
	Memiliki kepribadian yang dewasa	Pendidik memiliki kepribadian yang dewasa	25, 26	27	3	25, 26	27	3
	Memiliki kepribadian yang arif	Pendidik memiliki kepribadian yang arif	28	29, 30	3	-	-	-
	Memiliki kewibawaan sebagai seorang pendidik	Pendidik memiliki kewibawaan yang disegani oleh peserta didik	31, 32	33	3	31	33	2
	Memiliki akhlak yang mulia	Pendidik memiliki akhlak yang baik sebagai suri tauladan peserta didik	34	35, 36	3	34	36	2

Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Σ	Pernyataan Diterima		Σ
			(+)	(-)		(+)	(-)	
3. Kompetensi Sosial	Terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua peserta didik	Pendidik dapat berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik dan orang tuanya	37	38, 39	3	37	39	2
	Bersifat simpatik	Pendidik memiliki sifat simpatik yang tinggi	40, 41	42	3	40	-	1
	Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah	Pendidik dapat bekerja sama dengan baik kepada dewan pendidikan dan komite sekolah	43	44, 45	3	43	44	2
	Pandai bergaul dengan kawan kerja dan mitra pendidikan	Pendidik pandai bergaul dengan rekan kerja dan seluruh mitra pendidikan di sekolah	46, 47	48	3	47	-	1
4. Kompetensi Profesional	Memahami jenis-jenis materi pembelajaran	Pendidik memahami jenis-jenis pembelajaran yang dilakukan	49, 50	51	3	49, 50	-	2
	Mengurutkan materi pembelajaran	Pendidik secara urut melaksanakan proses pembelajaran	52	53, 54	3	52	53	2
	Mengorganisasikan materi pembelajaran	Pendidik mengorganisasikan pembelajaran dengan baik	55, 56	57	3	55	57	3
	Mendayagunakan sumber belajar	Pendidik mampu mendayagunakan sumber belajar dengan baik	58	59, 60	3	-	60	1
Jumlah			30	30	60	21	12	33

Adopsi: Indrawan, dkk (2020: 30-40), Danim (2015: 87), Aminarso (2017: 58), Nizar dan Efendi (2018: 212-216) & Tarigan (1999)

Instrumen tes hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat dari kisi-kisi yang dikemas dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Kisi-kisi Rancangan Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kelas	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor Soal Diajukan	Jumlah Soal Diajukan	Nomor Soal Diterima	Jumlah Soal Diterima
IV (Empat)	3.7 Menggali informasi baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Menganalisis informasi yang terdapat pada teks nonfiksi (C4)	2, 3, 4, 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 23	25	2, 4, 11, 12, 14, 16, 17, 18	15
		Menelaah pokok pikiran yang terdapat pada teks nonfiksi. (C4)	1, 8, 19, 22		1, 8, 22	
		Menemukan kata kunci yang terdapat pada teks nonfiksi (C4)	5, 7, 9, 10, 20, 21, 24, 25		5, 9, 20, 25	
V (lima)	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana	Menelaah informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis (C4)	5, 8, 10, 11, 20, 21	25	5, 8, 11, 20	15
		Membandingkan kosakata baku dan tidak baku pada teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis (C5)	3, 4, 9, 12, 17, 18, 19, 24		4, 9, 12, 17, 18	
		Membuat kata tanya pada aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis (C6)	1, 2, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 22, 23, 25		1, 2, 14, 16, 22, 25	
VI (enam)	3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca	Menganalisis struktur isi teks pidato yang didengar dan dibaca(C4)	3, 5, 7, 11, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 25	25	5, 11, 16, 17, 20, 25	15
		Menemukan informasi yang berkaitan dengan pidato(C4)	4, 6, 9, 10, 12, 13, 15, 24		4, 9, 12	
		Membuat teks pidato menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif(C6)	1, 2, 8, 14, 18, 22		1, 2, 8, 14, 18, 22	
Jumlah			-	75	-	45

Sumber : Buku Tema 7 Kelas IV, V dan VI Kurikulum 2013 SD/MI Edisi Revisi 2017 dan Internet diakses melalui laman: <https://roboguru.ruangguru.com>

J. Uji Coba Instrumen

Angket uji coba instrumen hubungan peran orangtua dan kompetensi pendidik serta soal tes hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi diuji cobakan di SD Negeri 41 Gedong Tataan. Dipilihnya SD Negeri 41 Gedong Tataan karena sudah memiliki akreditasi B, melaksanakan kurikulum 2013 serta KKM pembelajaran bahasa Indonesia yang sama yaitu 65.

K. Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan agar memperoleh suatu data penelitian dari sampel, peneliti terlebih dahulu perlu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, berikut penjabaran pengujian data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka menguji valid atau reliabelnya instrumen penelitian yang akan digunakan nantinya.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Peneliti dalam penelitian ini menguji validitas angket dan tes pilihan ganda menggunakan validasi ahli oleh Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd dengan hasil validasi layak untuk digunakan dalam penelitian. (Lampiran 12-14 halaman 131-138). Validasi konstruk menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan adalah *product moment*, Pearson dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran itu dilaksanakan secara berulang. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item X_i

N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

L. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dan tes dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 03 Juni 2022. Responden uji coba instrumen adalah 30 orang peserta didik kelas tinggi SD Negeri 41 Gedong Tataan.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Peran Orangtua

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen peran orangtua diperoleh 34 item pernyataan yang valid dari 60 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) $>(r_{tabel})$ dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan $dk = 30$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361, sedangkan dikatakan *Drop Out* apabila hasil perhitungan tersebut rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) $<(r_{tabel})$. Contoh perhitungan uji validitas instrumen (X_1) peran orangtua dapat dilihat pada (Lampiran 20 hlm. 185-187).

Selanjutnya Instrumen yang sudah valid belum tentu reliabel maka harus di uji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) peran orangtua (X_1) dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan ($dk = 30 - 1 = 29$), signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,349. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,927) $> r_{tabel}$ (0,349), maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Contoh perhitungan uji reliabilitas instrumen (X_1) peran orangtua dapat dilihat pada (Lampiran 21 hlm.192-193).Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner (Angket) Peran Orangtua

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,603	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
2	2	0,589	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
3		0,033	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
4	3	0,372	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
5	4	0,516	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
6		0,141	0,361	Drop Out			Tidak diuji
7		0,118	0,361	Drop Out			Tidak diuji
8	5	0,485	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
9	6	0,494	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
10	7	0,478	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
11		0,148	0,361	Drop Out			Tidak diuji
12	8	0,549	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
13		-0,107	0,361	Drop Out			Tidak diuji
14	9	0,448	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
15	10	0,436	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
16		0,257	0,361	Drop Out			Tidak diuji
17	11	0,433	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
18	12	0,452	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
19	13	0,627	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
20	14	0,578	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
21		-0,38	0,361	Drop Out			Tidak diuji
22		-0,24	0,361	Drop Out			Tidak diuji
23	15	0,506	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
24		0,27	0,361	Drop Out			Tidak diuji
25		0,23	0,361	Drop Out			Tidak diuji
26	16	0,628	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
27		0,153	0,361	Drop Out			Tidak diuji
28	17	0,468	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
29		0,249	0,361	Drop Out			Tidak diuji
30		-0,267	0,361	Drop Out			Tidak diuji
31	18	0,593	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
32		-0,072	0,361	Drop Out			Tidak diuji
33	19	0,55	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
34		0,245	0,361	Drop Out			Tidak diuji
35		0,153	0,361	Drop Out			Tidak diuji
36	20	0,489	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
37	21	0,427	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
38	22	0,544	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
39	23	0,557	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
40	24	0,541	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
41		-0,18	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
42	25	0,434	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
43		0,016	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
44		0,008	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
45		-0,148	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
46	26	0,473	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
47	27	0,672	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
48		-0,108	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
49		-0,053	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
50	28	0,665	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
51	29	0,453	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
52	30	0,499	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
53		-0,107	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
54		0,015	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
55	31	0,511	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
56	32	0,503	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
57	33	0,559	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel
58		-0,211	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
59		-0,19	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
60	34	0,539	0,361	Valid	0,927	0,349	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 03 juni 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen peran orangtua di atas, diketahui bahwa instrumen valid yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no:1,2,4,5,8,10,12,14,15,17,18,19,20,22,23,26,28,31,33,36, 37,38,39,40,42,46,47,50,51,52,55,56,57,60. Item-item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,927, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0.349. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Kompetensi Pendidik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kompetensi pendidik diperoleh 33 item pernyataan yang valid dari 60 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut yang

digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) $>$ (r_{tabel}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan $dk = 30$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361, sedangkan dikatakan *Drop Out* apabila hasil perhitungan tersebut rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) $<$ (r_{tabel}). Contoh perhitungan uji validitas instrumen (X_2) kompetensi pendidik dapat dilihat pada (Lampiran 20 hlm. 188-190).

Selanjutnya Instrumen yang sudah valid belum tentu reliabel maka harus di uji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) kompetensi pendidik (X_2) dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan ($dk = 30 - 1 = 29$), signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,349. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,934) $>$ r_{tabel} (0,349), maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Contoh perhitungan uji reliabilitas instrumen (X_2) kompetensi pendidik dapat dilihat pada (Lampiran 21 hlm. 194-195). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner (Angket) Kompetensi Pendidik

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,379	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
2	2	0,436	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
3		0,078	0,361	Drop Out			Tidak diuji
4	3	0,612	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
5		0,105	0,361	Drop Out			Tidak diuji
6	4	0,504	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
7		-0,116	0,361	Drop Out			Tidak diuji
8	5	0,555	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
9		0,028	0,361	Drop Out			Tidak diuji
10	6	0,51	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
11		0,093	0,361	Drop Out			Tidak diuji
12	7	0,627	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
13		0,205	0,361	Drop Out			Tidak diuji
14	8	0,468	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
15		0,204	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
16		0,258	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
17	9	0,601	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
18	10	0,546	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
19	11	0,603	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
20	12	0,651	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
21		-0,288	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
22	13	0,625	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
23		0,095	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
24		0,095	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
25	14	0,548	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
26	15	0,551	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
27	16	0,612	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
28		0,115	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
29		0,241	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
30		0,048	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
31	17	0,491	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
32		0,146	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
33	18	458	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
34	19	0,59	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
35		-0,026	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
36	20	0,593	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
37	21	0,718	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
38		0,112	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
39	22	0,441	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
40	23	0,444	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
41		-0,125	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
42		0,032	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
43	24	0,562	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
44	25	642	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
45		0,057	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
46		-0,043	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
47	26	0,494	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
48		0,004	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji
49	27	0,484	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
50	28	0,694	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
51		-0,017	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak diuji

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
52	29	0,642	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
53	30	0,436	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
54		-0,043	0,361	Drop Out			Tidak diuji
55	31	0,59	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
56		-0,196	0,361	Drop Out			Tidak diuji
57	32	0,532	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel
58		-0,134	0,361	Drop Out			Tidak diuji
59		0,039	0,361	Drop Out			Tidak diuji
60	33	0,529	0,361	Valid	0,934	0,349	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 03 juni 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen kompetensi pendidik di atas, diketahui bahwa instrumen valid yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no:1,2,4,6,8,10,12,14,17,18,19,20,22,25,26,27,31,33,34, 36,37,39,40,43,44, 47,49,50, 52,53,55 ,57,60. Item–item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,934, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0.349. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen tes hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh 15 item soal tes yang valid dari 25 item soal tes yang diajukan oleh peneliti. Item soal yang valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) $> (r_{tabel})$ dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan $dk = 30$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361, sedangkan dikatakan *Drop Out* apabila hasil perhitungan tersebut rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) $< (r_{tabel})$. Contoh perhitungan uji validitas instrumen (Y) tes hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada (Lampiran 20 hlm.191).

Selanjutnya Instrumen yang sudah valid belum tentu reliabel maka harus di uji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) tes hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan ($dk = 30-1=29$), signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,846) > r_{tabel} (0,367)$, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Contoh perhitungan uji reliabilitas instrumen (Y) tes hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada (Lampiran 21. hlm. 196). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,409	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
2	2	0,403	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
3		-0,039	0,361	Drop Out			Tidak diuji
4	3	0,59	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
5	4	0,504	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
6		0,158	0,361	Drop Out			Tidak diuji
7		-0,075	0,361	Drop Out			Tidak diuji
8	5	0,609	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
9	6	0,451	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
10		0,076	0,361	Drop Out			Tidak diuji
11	7	0,436	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
12	8	0,451	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
13		-0,312	0,361	Drop Out			Tidak diuji
14	9	0,495	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
15		-0,059	0,361	Drop Out			Tidak diuji
16	10	0,734	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
17	11	0,658	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
18	12	0,508	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
19		-0,193	0,361	Drop Out			Tidak diuji
20	13	0,609	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel
21		0,203	0,361	Drop Out			Tidak diuji
22	14	0,559	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
23		0,31	0,361	Drop Out			Tidak diuji
24		0,048	0,361	Drop Out			Tidak diuji
25	15	0,657	0,361	Valid	0,846	0,367	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan tes uji coba instrumen tanggal 03 juni 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen tes hasil belajar Bahasa Indonesia di atas, diketahui bahwa instrumen valid yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no:1,2,4,5,8,9,11,12,14,16,17,18, 20,22,25. Item-item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,846, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0.367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

M. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) yang diungkapkan oleh Muncarno (2017: 71) sebagai berikut.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- χ^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung
- f_o = Frekuensi hasil pengamatan
- f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Riduwan (2014: 174).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis pertama sampai dengan ketiga yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis keempat yaitu Hubungan Peran Orangtua (X_1) dan Kompetensi Pendidik (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

- r_{X_1Y} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 r_{X_2Y} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 $r_{X_1X_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2
 $R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 10 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 13. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = nilai koefisien diterminan
 r = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan

hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda
 k : jumlah variabel independent
 n : jumlah anggota sampel
 (Sumber: Muncarno 2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan rumusan hipotesis yaitu: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_a : r \neq 0$ dan
 $H_o : r = 0$

Rumus hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. r_{x_1y} yaitu hubungan peran orangtua dengan hasil belajar bahasa indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan, dengan rumusan sebagai berikut.
 H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.
 H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.
- b. r_{x_2y} yaitu hubungan kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.

- c. $r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan peran orang tua dengan kompetensi pendidik, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kompetensi pendidik.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kompetensi pendidik.

- d. $R_{x_1x_2y}$ yaitu hubungan peran orang tua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SD Negeri 49 Gedong Tataan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran orangtua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SDN 49 Gedong Tataan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SDN 49 Gedong Tataan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,402 dan berada pada taraf interval koefisien 0,40– 0,599 dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi (r) pada tingkat hubungan “cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SDN 49 Gedong Tataan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,423 dan berada pada taraf interval koefisien 0,40– 0,599 dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi (r) pada tingkat hubungan “cukup kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dan kompetensi pendidik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,462 dan berada pada taraf interval koefisien 0,40– 0,599 dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi (r) pada tingkat hubungan “cukup kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orangtua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas tinggi SDN 49 Gedong Tataan ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,483 dan berada pada taraf interval koefisien 0,40– 0,599 dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi (r) pada tingkat hubungan “cukup kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta didik

Diharapkan kepada peserta didik untuk terus dapat menambah ilmu pengetahuan serta lebih meningkatkan motivasi dan bersemangat dalam proses belajar, supaya hasil belajar yang diperoleh nantinya lebih baik.

2. Orangtua Peserta Didik

Orangtua memiliki peranan penting dalam proses belajar oleh karena itu, diharapkan orangtua agar lebih meningkatkan perannya sebagai orangtua yang baik selama dirumah. Senantiasa dapat memperhatikan kesehatan anak, kebutuhan anak, membimbing anak, serta memberikan pengawasan terhadap anak dan mencukupi fasilitas belajar anak.

3. Pendidik

Pendidik diharapkan agar tetap mempertahankan konsistensinya sebagai tenaga pendidik yang profesional, agar proses pembelajaran yang diberikan tetap dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan peserta didik tersebut tetap mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

4. Kepala Sekolah

Sekolah harus menyadari bahwa peran orangtua dan kompetensi pendidik dengan hasil belajar memiliki hubungan yang erat, sehingga sekolah harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi peran orangtua selama dirumah serta kompetensi yang dimiliki oleh pendidik di sekolah. Selain itu kepala sekolah dapat mengajak pendidik, orangtua dan peserta didik untuk bekerjasama dalam segala hal yang bertujuan memperbaiki dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, gambaran dan masukan bagi peneliti lain, selanjutnya peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel serta populasi maupun instrumen penelitiannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. 2019. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Agung, dkk. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Media Pustaka. Jakarta.
- Ahsani, ELF. 2020. Strategi Orangtua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*. E-3: 37-46.
- Aminarso, Suryo Nakulo. 2017. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Undergraduate (S1) UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 2: 235-245.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Andina. 2018. Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Jurnal Masalah-masalah Sosial*. 9:204-220.
- Aqid, Z. 2012. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Insan Cendikia. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arifin, M. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Guepedia. Cirebon.
- Asrial, dkk. 2019. Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. 9 (1) : 1-8.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Cholid, Nur. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media. Semarang.

- Danim, S. 2015. *Pengembangan Profesi Guru dari Pra- Jabatan, Indukasi, ke Profesional Madani*. Kencana. Jakarta.
- Dardjowidjojo, S. 2012. *Psikolinguistik : Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- Destiana Putri, Winda. 2018. FSGI:Sertifikasi Guru Belum Berhasil Cetak Guru Berkualitas.Diakses pada :
<http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/03/14/p5kl6e359fsgihhttp://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/03/14/p5kl6e359-fsgi-sertifikasi-guru-belum-berhasil-cetak-guru-berkualitas-sertifikasi-guru-belum-berhasil-cetak-guru-berkualitaspada> 23 November 2021 pukul 21.35 WIB.
- Devianty R. 2017. Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyyah*. 24 (2) : 230.
- Fahrina, Afrillia dkk. 2020. *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Syiah Kuala University Press. Bandar Aceh.
- Fitroturrohmah, dkk. 2019. Hubungan Peran Orangtua dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara. *Journal of Primary and Children's Education*. 2:2.
- Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Handayani, Fitri. 2019. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar SD Negeri Se- Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.(Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Handayani, Tutut. 2018. Hubungan Kompetensi Pendidik dan Peran Orangtua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MIN Se- Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*. 4:1-12.
- Haspari, Putri O. 2018. *Peran Penting Orangtua Bagi Pertumbuhan Anak*. Kencana. Jakarta.
- Hasanuddin. 2017. *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh.
- Hermawan. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methonde*. Hidayatul Quran Kuningan. Kuningan.

- Hero, H., & Sni, ME. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1 : 129-139.
- Huliatunisa, dkk. 2022. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. CV Jejak Anggota IKAPI. Jawa Barat.
- Humaedi, dkk. 2016. *Etnografi Bencana Menakar Peran Para Pemimpin Lokal Dalam Pengurangan Resiko Bencana*. LKIS Yogyakarta. Yogyakarta.
- Indrawan, dkk. 2020. *Guru Profesional*. Penerbit Lakeisha. Boyolali.
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Prenada Group. Jakarta.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- Kardinata, S. 2010. *Panduan Pengajar Buku Inovasi Pendidikan*. Depdikbud. Jakarta.
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Kurniawan, H. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Kusumastuti. 2020. *Hakikat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut IBN Miskawah*. CV. Jakatd Media Publishing. Surabaya.
- Kompri. 2017. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Kencana. Jakarta.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam keluarga*. Kencana. Jakarta.
- Lestari, Viviana Lisma. 2020. *The Role Of Parental Attention And Learning Motivation In Increasing Students' English Learning Achievement*. *Journal Scope of English Language Teaching. Literature and Linguistics*. 3:1.
- Majid. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Rosda. Jakarta.

- Malawati, dkk. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. CV Ae Media Grafika. Jawa Timur.
- Mukaromah, V.P. 2019. Skor Hasil Belajar Indonesia di Bawah Malaysia dan Brunei Darussalam. Diakses pada <https://kompas.com/tren/read/2019/12/04/2000600565/skor-hasil-belajar>. tanggal 24 November 2021 pukul 22.34 WIB.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. 2017. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Metro.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Nasution, D & Ramadhan, P. 2019. *Monograf Persepsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akutansi Di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Nizar, S. Efendi. ZH. 2018. *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*. Prenada Media Group. Depok.
- Noviasari, dkk. 2018. Hubungan Peran Orangtua dengan Hasil Belajar Anak di SDN Tunggul Wulung 3 Malang. *Nursing News*. 3:695-702.
- Pane, A., dan Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu- ilmu Keislaman*. 3 : 333-352.
- Peraturan Pemerintah RI 2021. 2021. *Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Online. Diakses pada : <https://jdih.kemdikbud.go.id>>PDF pada tanggal 8 Januari 2022 pukul 20.21 WIB.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jejak. Sukabumi.
- Prasetyo, H. 2019. *Mencetak Anak Hebat di Era Modern*. Penerbit Duta. Bandung.
- Pribadiyono & Hendarto, W. 2019. *Kompetensi Kerja Perusahaan Perkapalan*. CV. Jakad Publishing. Surabaya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Rahman dan Amri. 2014. *Model Pembelajaran Arias Terintegratif*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Rasinus, dkk. 2021. *Dasar- Dasar Kependidikan*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Riswandi. 2019. *Kompetensi Profesional Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Riyanto.S & Hatmawan.AA. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Rizqi Devi, CC. 2016. Pengaruh Kompetensi Pendidik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Nogotirto. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rumbewas, SS., Laka, BM., & Meokbun N. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*. 2 :201-212.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetaka Permana. PT. Kharisman Putra Utama. Jakarta.
- Rusman. A. 2020. *Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada. Jawa Tengah.
- Samsiyah, Nur. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. CV. Merdeka Grafika. Magetan.
- Satori, Djam'an. Dkk. 2013. *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Setiawan, dkk. 2017. Peran Orangtua Indonesia dalam Pendidikan Masih Minim. Diakses melalui :
https://money.kompas.com/read/2017/04/03/073000926/sri.mulyani.peran.orang.tua.indonesia.dalam.pendidikan.masih.minim?page=all&jxconn=1*31yv6p*other_jxampid*S3BUZWdGcFEydUxKNEtod3d4LTRmaVNEZm9CT1INMXVvT3RKV3ZpYnZqTkVzTIB3THJpbXIEZzVUUWQ4VjVPeA.#page2 pada tanggal 28 Desember 2021 pukul 21.38 WIB.
- Setiawan, H. 2021. Kemendikbudristek ungkap rata-rata skor kompetensi guru. Diakses melalui :

<https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/19/11/2021/kemendikbudri-stek-ungkap-rata-rata-skor-kompetensi-guru-5064-poin/>. Pada tanggal 28 Desember 2021 pukul 22.03 WIB.

- Setyaningrum. 2017. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Jawa Timur.
- Simarmata, dkk. 2020. *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0 Tuntutan Kompetensi Dan Tantangan*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Siregar, S.L. 2021. Hubungan Kompetensi Pendidik dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD IT Miftahul Jannah. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 1 : 2017-2012.
- Siti Candra, dkk. 2020. *Body Image*. PT Sahabat Alter Indonesia. Jakarta.
- Slamet. 2017. *Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. UNS Press. Surakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhendi, dkk. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Jawa Barat.
- Sumardi. 2016. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.

- Sulistiasih. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center. Sidoarjo.
- Tarigan, Herman. 1999. Program Outdoor Education sebagai Model Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Kreatif Siswa di SLTP. (TESIS). Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur*. CV Budi Utama. Sleman.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Tim Psikologi. 2014. *Babon Psikotes Paling Update*. Visimedia. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahidin. 2019. Peran Orangtua Dalam Menumbuh Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar*. 3:1.
- Wardana. K. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Yunus, Syarifudin. 2017. Mengkritisi Kompetensi Guru. Diakses pada :<https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>. pada 20 November 2021 pukul 21.22 WIB.
- Zainuddin, Muhamad. 2014. *Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*. Airlangga University Press. Surabaya.